Kreatifitas :
Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam
P-ISSN 2460-9870 Vol. 15 No. 1. Maret -Agustus 2026
0-ISSN 2807-1883 https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Kreatifitas/index

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM YANG IDEAL

THE CONCEPT OF IDEAL ISLAMIC EDUCATION

Tasiruddin
Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
Email correspondence author : tafsiruddin,123@gmail.com

Abstrak

Jurnal ini berjudul "konsep pendidikan islam yg ideal" yang memuat beberapa materi pokoh bahasan, diantaranya konsep dasar pembelajaran, komponen yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, mekanisme membangun konsep manajemen pendidikan islam, ideologi konsep sebuah pendidikan, manejemen kurikulum pendidikan islam, tujuan ideal pendidikan islam dan fungsi pendidikan agama islam, sup pokok bahasan tersebut memberikan informasi pengetahuan bagi pembaca husus segenap pendidik hal ini sebagai penunjang kompetensi guru dalam rangka mewujudkan peserta didik yg berkualitas serta mempu bersaing secara nasional. Dengan demikian isi jurnal ini perlu ditelaah secara baik, sehingga segenap para pendidik mampu mengaplikasikan dalam aktifitas pengajaran sehari-hari. Konsep dasar pendidikan islam yang edeal"

Kata kunci: Konsep dasar, Pendidikan islam, Ideal.

Abstract

To make it easier for all readers, in this simple journal, the author needs to explain the main points of the discussion. This journal is entitled "The Concept of Ideal Islamic Education" which contains several main topics, including the basic concept of learning, components that influence the quality of learning, the mechanism of building the concept of Islamic education management, the ideology of the concept of education, Islamic education curriculum management, the ideal goals of Islamic education and the function of Islamic religious education. These main topics provide information and knowledge for readers, especially all educators. This is to support teacher competence in order to create quality students who are able to compete nationally. Thus, the contents of this journal need to be reviewed properly, so that all educators are able to apply them in their daily teaching activities.

Keywords: The Basic Concept, Ideal, Islamic Education

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

Kreatifitas :
Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam
P-ISSN 2460-9870 Vol. 15 No. 1. Maret -Agustus 2026
0-ISSN 2807-1883 https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Kreatifitas/index

A. Introduction

Sebelum kita membahas terkait dengan judul Jurnal Konsep Pendidikan Islam yang ideal. Akan lebih afdol kalo kita tau dan memahami apa itu Pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina, mentransformasikan ilmu agama islam dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman dalam kehidupan, untuk mewujudkan cita- cita tersebut maka sangatlah perlu bagaimana kosep pendidikan Islam yang betul-betul relevan yang dapat di terapkan dalam satuan pendidikan Islam maupun di tengah- tengah masyarakat.

Untuk memudahkan cara pengelolaan dalam pembelajaran pendidikan Islam, perlu mengetahui konsep dasar pembelajaran itu sendiri, yaitu tentang pengertian dan komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran. Pembelajaran tidak diartikan sebagai sesuatu yang statis, melainkan suatu konsep yang bisa berkembang seirama dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan Islam yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, pengertian pembelajaran yang berkaitan dengan sekolah ialah, kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran Materi Pendidikan Islam, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku.

Secara sederhana pengelolaan terhadap komponen dimaksud dapat memperlihatkan gambaran mutu pembelajaran yang dapat dikenali melalui tanda-tanda operasional berupa:

1. Lulusan sekolah relevan dengan kebutuhan masyarakat.

P-ISSN 2460-9870 Vol. 15 No. 1. Maret -Agustus 2026
0-ISSN 2807-1883 https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Kreatifitas/index

2. Nilai akhir sebagai salah satu nilai ukur terhadap prestasi belajar siswa.
3. Prosentase lulusan yang dicapai semaksimal mungkin oleh sekolah.
4. Penampilan kemampuan dalam semua komponen pendidikan.

Dalam peningkatan kualitas pembelajaran, maka kita harus memperhatikan beberapa komponen yang mempengaruhi pemebalajaran, komponen-komponen tersebut, adalah sebagai berikut:

1. Siswa, yang meliputi bakat dan minat siswa itu sendiri.
2. Guru, meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, beban mengajar, komitmen terhadap tugas, disiplin dan kreatif seorang guru,
3. Sarana dan Prasarana Pendidikan, meliputi alat peraga, alat praktik, laboratorium, perpustakaan, ruang keterampilan, ruang Bimbingan Konseling, ruang UKS dan ruang serba guna.
4. Pengelolaan Sekolah, rneliputi pengelolaan kelas pengelolaan guru, pengelolaan siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib kedisiplinan, dan kepemimpinan.
5. Pengelolaan Proses Pembelajaran, meliput, penampilan guru, penguasaan materi/kurikulum penggunaan metode/strategi pembelajaran, dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran.
6. Kemitraan, meliputi hubungan sekolah dengan instansi pemerintah, hubungan dengan dunia usaha dan tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan lainnya.

B. Reseach Method

Metode Penelitian Merupakan alat untuk memperoleh hasil penelitian ilmiah yang hasilnya dapat dipertanggung jawabkan, dalam jurnal penelitian ini kami mengnakan metodologi Penelian Kualitatif, metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan pada obyek penelitian ilmiah, dan meteode ini sering digunakan, kemudian pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yg berdasarkan pada metode yg menyelidiki suatu fenomena sosial manusia, pada penelitian ini, peneliti untuk menghasilkan tentang konsep dan menegemen pendidikan yang ideal, dalam pelaksanaannya dapat dilakukan observasi

P-ISSN 2460-9870 Vol. 15 No. 1. Maret -Agustus 2026
0-ISSN 2807-1883 https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Kreatifitas/index

terhadap obyek penelitian yang sedang dilaksankan, data primer tentang pendidikan islam yang ideal dapat diperoleh, ketika peneliti melakukan observasi lapangan atau juga dapat dilaksanakan dengan melihat dokumen-dokemen terkait dengan obyek tema peneliannya, maka dengan langkah-langkah yg sudah kami lakukan terdapatlah hasil penelitian ilmiah yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

C. Discussion

Orang islam saat ini husus nya para pendidik harus memahami dan menguasai konsep dasar dalam Pendidikan islam, hal itu akan menunjang keberhasilan dalam proses Pendidikan, dan perlu diketahui salah satu kelemahan umat Islam, bahkan para pendikiawannya adalah kebiasaan berhenti pada konsep normatif sehingga mereka seakan telah puas hanya dengan hafal dalil-dalil al-Qur'an dan hadis. Maka, wajar jika belakangan ini terjadi kelangkaan karya-karya kreatif sebagai pembangkit peradaban Islam.

Untuk merespon gejala kelangkaan itu, Mujamil Qomar berpendapat, cendekiawan muslim Indonesia harus mengubah tradisi berpikir normatif menjadi tradisi berpikir teoritis. Tradisi berpikir normatif berorientasi pada dakwah. Hal yang paling tidak menguntungkan dari sifat berpikir tersebut adalah bisa menimbulkan stagnasi. Sementara itu, tradisi berpikir teoretis berorientasi pada keilmuan dan tentu memotivasi dinamika keilmuan atau dinamika peradaban.

Secara materi (maddah), sebenarnya banyak sekali bahan keilmuan yang berserakan dalam berbagai bidang keilmuan, termasuk bahan-bahan manajemen pendidikan Islam, meskipun masih merupakan prinsip-prinsip dasar seperti yang diuraikan sebelumnya.

Di samping itu, perkembangan lembaga pendidikan Islam maupun budaya komunitas (pimpinan dan pegawai) yang ada di lembaga pendidikan Islam juga dapat dijadikan bahan. Kemudian, tentu saja didukung kaidah-kaidah manajemen pendidikan.

Oleh karena itu, dibutuhkan para peramu atau peracik bahan-bahan tersebut menjadi formula-formula teoretis yang kemudian bisa diaplikasikan. Jika berhasil dengan baik, langkah berikutnya adalah disosialisasikan dan dipublikasikan pada rnasyarakat luas agar cepat tersebar.

P-ISSN 2460-9870 Vol. 15 No. 1. Maret -Agustus 2026
0-ISSN 2807-1883 https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Kreatifitas/index

Selanjutnya, perlu dikenali dahulu posisi dan fungsi bahan-bahan keilmuan manajemen pendidikan Islam tersebut untuk memudahkan pemahaman bagaimana mekanisme membangun konsep-konsep teoretis tentang kemajuan pendidikan Islam. Berikut ini bahan-bahan keilmuan mana¬jemen pendidikan Islam tersebut:

Teks-teks wahyu, baik Al-Qur'an maupun hadis sahih sebagai pengendali bangunan rumusan kaidah-kaidah teoretis manajemen pendidikan Islam.

Perkataan para sahabat Nabi, ulama, dan cendekiawan muslim sebagai pijakan logis-argumentatif dalam menjelaskan kaidah-kaidah teoretis manajemen pendidikan Islam secara rasional.

Perkembangan lembaga pendidikan Islam sebagai pijakan empiris dalam mendasari perumusan kaidah-kaidah teo¬retis manajemen pendidikan Islam.

Dalam pembahasan ini, kita juga harus bersikap adaptif-selektif terhadap kaidah-kaidah manajemen pendidikan yang terdapat dalam berbagai literatur dan dipengaruhi oleh pemikiran dan pengalaman orang-orang Barat. Sikap adaptif ini didasarkan pada pemikiran bahwa secara umum kaidah-kaidah manajemen pendidikan itu bersifat general atau universal yang juga dapat diterapkan dalam mengelola lembaga pendidikan Islam.

Keberhasilan MBS sangat ditentukan oleh keberhasilan pimpinannya dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku manusia di tempat kerja melalui aplikasi konsep dan teknik manajemen personalia modern. Manajemen tenaga kependidikan atau manajemen personalia pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai'hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Sehubungan de¬ngan itu, fungsi personalia yang harus dilaksanakan pimpinan, adalah menarik, mengembangkan, menggaji, dan memotivasi per-sonil guna mencapai tujuan sis'tem, membantu anggota mencapai posisi dan standar perilaku, memaksimalkan perkembangan karier tenaga kependidikan, serta menyelaraskan tujuan individu dan organisasi .

Pengadaan pegawai merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan pegawai pada suatu lembaga, baik jumlah maupun kualitasnya. Untuk mendapatkan pegawai

P-ISSN 2460-9870 Vol. 15 No. 1. Maret -Agustus 2026
0-ISSN 2807-1883 https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Kreatifitas/index

yang sesuai dengan kebutuhan, dilakukan kegiatan rekruitment, yaitu usaha untuk mencari dan mendapatkan calon-calon pegawai yang memenuhi syarat sebanyak mungkin, untuk kemudian dipilih calon terbaik dan tercakap. Untuk kepentingan tersebut perlu dilakukan seleksi, melalui ujian lisan, tulisan, dan praktek. Namun adakalanya, pada suatu organisasi, pengadaan pegawai dapat didatangkan secara intern atau dari dalam organisasi saja, apakah melaui promosi atau mutasi. Hal tersebut dilakukan apabila formasi yang kosong sedikit, sementara pada bagian lain ada kelebihan pegawai atau memang sudah persiapkan.

Manajemen kesiswaan atau manajemen kemuridan (peserta didik) merupakan salah satu bidang operasional MBS. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan ke-luarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesis¬waan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, me-lainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai ke¬giatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di se¬kolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tu-juan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu: 1)Penerimaan murid baru. 2). kegiatan kemajuan belajar. 3). Bimbingan dan pembinaan untuk disiplin.

Berdasarkan tiga tugas utama di atas, maka kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam mengelola bidang kesiswaan yang ber¬kaitan dengan hal-hal berikut ini: 1) Kehadiran murid di sekolah dan masalah-masalah yang berhu-bungan dengan itu. 2).Penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan penunjukkan murid ke kelas dan program studi. 3). Evaluasi dan pelaporan kemajuan belajar.4). Program supervisi bagi murid yang mempunyai kelainan, seperti pengajaran, perbaikan, dan pengajaran luar biasa. 5).Pengendalian disiplin murid. 6).Program bimbingan dan penyuluhan. 7).Program kesehatan dan keamanan. 8). Penyesuaian pribadi. sosial, dan emosional.

Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek sosial emosi-onal, di samping keterampilan-

P-ISSN 2460-9870 Vol. 15 No. 1. Maret -Agustus 2026
0-ISSN 2807-1883 https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Kreatifitas/index

keterampilan lain. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi memberi bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Untuk kepentingan tersebut, diperlukan data yang lengkap tentang peserta didik. Untuk itu, di sekolah perlu dilakukan pencatatan dan ketatalaksanaan kesiswaan, dalam bentuk buku induk, buku klapper, buku laporan keadaan siswa, buku presensi siswa, buku rapor, daftar kenaikan kelas, buku mutasi, dan sebagainya.

Unsur kurikulum sebagai subtansi terlaksananya pendidikan yang idial merupkan hal penting yang harus dipahami oleh setiap penyelenggara pendidikan islam, karena memang kurikulum sebagai penentu keberhasilan pendidikan, termasuk pendidikan Islam, perhatian para guru, dosen, kepala sekolah, rektor, maupun praktisi pendidikan terkonsentrasi pada kurikulum. Padahal, kurikulum bukanlah penentu utama. Dalam kasus pendidikan di Indonesia misalnya, problem paling besar yang dihadapi bangsa ini sesungguhnya bukan problem kurikulum. Namun, masalah kesadaran merupakan problem yang paling besar. Yaitu, lemahnya kesadaran untuk berprestasi, kesadaran untuk sukses, kesadaran untuk meningkatkan SDM, kesadaran untuk menghilangkan kebodohan, maupun kesadaran untuk berbuat yang terbaik.

Kurikulum sebagai rancangan segala kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan tetap memiliki peran penting. Oleh karenanya, kurikulum perlu dikelola dengan baik. Pemikir pendidikan Islam mungkin pernah berpikir kurikulum atau manajemen kurikulum seperti apa yang diterapkan di dunia
Islam pada masa kejayaannya dahulu, sehingga mampu melahirkan filosof dan ilmuwan Islam yang sangat potensial. Demikian juga mengapa kurikulum pesantren pada masa lalu yang sederhana mampu melahirkan kiai-kiai besar, sementara kurikulum pesantren masa kini justru tidak mampu melahirkan kiai-kiai hesar.

Pengembangan kurikulum harus senantiasa dilakukan karena pendidikan berupaya dijalankan secara efektif dan efisien, sehingga selalu diadakan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum tersebut. Evaluasi akan membuka tabir celah-celah kelemahan dan kekurangan yang kemudian diatasi dengan upaya pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum dapat dilaksanakan pada berbagai tingkatan,

P-ISSN 2460-9870 Vol. 15 No. 1. Maret -Agustus 2026
0-ISSN 2807-1883 https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Kreatifitas/index

mulai dari tingkat kelas sampai tingkat nasional. Urutan tingkat tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Pengembangan kurikulum pada tingkat guru kelas.
2. Pengembangan kurikulum pada tingkat kelompok guru dalam suatu sekolah.
3. Pengembangan kurikulum pada tingkat pusat guru (teachers center).
4. Pengembangan kurikulum pada tingkat daerah.
5. Pengembangan kurikulum pada tingkat nasional.

Bentuk Pendidikan Islam Yang Idial

Dalam hal konsep dan rumusan tentang tujuan pendidikan Islam, para pakar (ahli) pendidikan Islam telah banyak mengemukakannya, dari yang paling sederhana sampai pada rumusan yang sangat ideal. Di antara beberapa tokoh yang merumuskan tujuan pendidikan (Islam), salah satunya adalah Ahmad Tafsir seorang pakar pendidikan Islam dari Perguruan tingi IAIN Bandung la membagi tujuan pendidikan Islam dalam dua bagian, yaitu tujuan yang bersifat umum dan yang bersifat khusus. Menurutnya, untuk merumuskan tujuan Islam secara umum harus diketahui terlebih dahulu ciri manusia sempuma menurut Islam, yaitu dengan mengetahui hakikat manusia menurut Islam.

Dengan kata lain, konsepsi manu¬sia yang sempurna menurut Islam sangat membantu dalam perumusan tujuan pendidikan Islam secara khusus. Konsep Islam terhadap manusia adalah makhluk fitrah yang memiliki unsur jasmani dan rohani, fisik dan jiwa yang memungkinkan diberi pendidikan. Sebagaimana hadis Nabi yang sering dijadikan legitimasi dan acuan oleh para ahli pendidikan, ada yang berpendapat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Dengan bekal "fitrah" inilah manusia memiliki potensi dasar untuk menerima pendidikan. Sehingga dengan demikian, melalui pendidikan diharapkan mampu menghasilkan manusia yang sempurna, baik dari aspek fisik maupun kejiwaan. Dalam

P-ISSN 2460-9870 Vol. 15 No. 1. Maret -Agustus 2026
0-ISSN 2807-1883 https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Kreatifitas/index

kerangka ini tujuan pendidikan Islam dapat terwujud.

Dari beberapa rumusan yang dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan di muka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas memakmurkan dan mengolah bumi sesuai dengan aturan-aturan dan kehendak Tuhan.

Mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalifahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadahkepada Tuhan Allah S.W.T., sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan. Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu, meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didi kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun ling¬kungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik ling¬kungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat meng¬ubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
4. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata), sistem dan fungsionalnya.

P-ISSN 2460-9870 Vol. 15 No. 1. Maret -Agustus 2026
0-ISSN 2807-1883 https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Kreatifitas/index

Jikalau manusia itu sudah meninggal dunia, maka putuslah semua amalnya, kecuali tiga macam, yaitu, Shadaqah jariyah (yang mengalir kemanfaatannya) ilmu yang dimanfaatkan, dan anak yang soleh (yang baik kelakuannya) yang senantiasa mendoakan terhadap orang tuanya (untuk keselamatan dan kebahagiaan orang tuanya)". Untuk mencapai hal yang diinginkan itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, pendidi-kan di sekolah maupun pendidikan di masyrakat.

Pendidikan agama Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama si anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama islam.

D. Conclusion

Konsep Pendidikan yang ideal. Sangat erat dengan Pendidikan Islam,yg dimaksud dengan Pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam. Pengertian Pembelajaran Yang Berkaitan Dengan Sekolah Ialah, Kemampuan Dalam Mengelola Secara Operasional Dan Efisien Terhadap Komponen-Komponen Yang Berkaitan Dengan Pembelajaran, Sehingga Menghasilkan Nilai Tambah Terhadap Komponen Tersebut Menurut Norma Atau Standar Yang Berlaku. Guru merupakan ujung tombak pendidikan. Karena itu, para guru di tuntut mampu mengembangkan kurikulum pembelajaran di kelas yang didasarkan pada teori- teori pengembangan kurikulum dan pengalaman mengajar di kelas sebagai figur pelaksana kurikulum. Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut, Pengembangan, yaitu, meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Penyesuaian mental**,** yaitu, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik. Bahan-bahan keilmuan manajemen pendidikan Islam teks wahyu, baik Al-Qur'an maupun hadis sahih sebagai pengendali bangunan rumusan kaidah-kaidah teoretis manajemen pendidikan Islam. Kemudian Perkataan para sahabat Nabi, ulama' dan cendekiawan muslim sebagai pijakan logis argumentatif dalam menjelaskan kaidah- kaidah teoretis manajemen pendidikan Islam secara rasional.

P-ISSN 2460-9870 Vol. 15 No. 1. Maret -Agustus 2026
0-ISSN 2807-1883 https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Kreatifitas/index

Bibliography

Abdul Majid. *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004)

Martinis Yamin. *Manajemen Pembelajaran Kelas.*(Jakarta: GP Press,2009)

Mujamil Qomar. *Menejemen Pendidikan Islam*. (Jakarta: Erlangga, 2007)

Ahmad Arifi. *Politik Pendidikan islam*. (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009)

Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset, 2007)

Umar Tirtaraharja. *Pengantar Pendidikan.* (Jakarta, PT Asdi Mahasatya, 2005)

Hamzah. Perencanaan Pembelajaran. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009)

Muhammmad Kristiawan, Menegemen Pendidikan, Yogyakarrta: 2017)

Abdul Majid, Perencanan Pembelajaran, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011)

Haidar Putra, Pendidikan Islam, (Jakata: Persada Media, 2004)

Abdurrohman Asegaf, Pendidikan Islam Di Indonesia, (Yogyakarta: Suka Pres, 2007)

Imam Bawani, Metodologi Penelitian Pendidikan Islam , (Sidoarjo: Khasanah Ilmu, 2015)

J. Lexy Moleong, Metodologi Penelian Kualitaif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)